

Asuhan Kefarmasian Edukasi Penggunaan OAD Sulfonilurea pada Masyarakat Desa Terung Kulon, Krian

Elly Purwati^{1*}, Riffah Atikah Safitri²

^{1,2}Program Studi DIII Farmasi, Fakultas Farmasi, Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo
Jl. Ki Hajar Dewantara No. 200, Katrungan, Krian, Sidoarjo, 61262 Jawa Timur, Indonesia
*e-mail correspondence**: elly.purwati2021@gmail.com

Naskah diterima : 26/06/2026
Naskah direvisi : 08/07/2026
Naskah disetujui : 13/07/2026

Abstrak

Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis yang dapat menimbulkan komplikasi yang mengancam jiwa dan membutuhkan keterlibatan pasien serta keluarga dalam perawatan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan diabetes sangatlah penting guna mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan penderita penyakit kronis, terutama pasien diabetes mellitus tipe 2, melalui pendidikan perawatan farmasi mengenai penggunaan Obat Antidiabetes oral (OAD) golongan sulfonilurea di masyarakat Desa Terung Kulon, Krian. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan mengenai OAD golongan sulfonilurea dan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dan orang-orang dengan penyakit kronis lainnya. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), analisis dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari $5,26 \pm 1,16$ pada *pre-test* menjadi $5,60 \pm 1,07$ pada *post-test*, dengan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan secara statistik setelah menerima edukasi mengenai penggunaan Obat Antidiabetes oral golongan sulfonilurea. Kesimpulannya, kegiatan perawatan farmasi berupa edukasi mengenai penggunaan Obat Antidiabetes oral golongan sulfonilurea terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Terung Kulon, Krian, Sidoarjo secara signifikan.

Kata kunci— Apotik Komunitas, Kepatuhan Minum Obat, Pengendalian Glikemik, Pengelolaan Penyakit Kronis, Promosi Kesehatan

Abstract

Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that can lead to life-threatening complications and requires the active involvement of patients and their families in daily care. Therefore, efforts to raise public awareness and knowledge about diabetes management are crucial to preventing complications and improving quality of life. This community service activity aims to raise awareness among people with chronic diseases, particularly patients with type 2 diabetes mellitus, through pharmaceutical care education on the use of sulfonylurea-class oral antidiabetic drugs (OADs) in the community of Terung Kulon Village, Krian. This activity was conducted in the form of an educational session on sulfonylurea-class OADs and involved 50 participants consisting of patients with type 2 diabetes mellitus and individuals with other chronic diseases. Evaluation was performed using pre-test and post-test questionnaires to measure participants' knowledge before and after the educational intervention. The data obtained were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, and since the data were not normally distributed ($p < 0.05$), the analysis continued using the Wilcoxon Signed-Rank test. The results showed an increase in the mean knowledge score from 5.26 ± 1.16 on the pre-test to 5.60 ± 1.07 on the post-test, with a p -value of 0.002 ($p < 0.05$). These findings indicate a statistically significant increase in participants' knowledge after receiving education on the use of sulfonylurea-class oral antidiabetic drugs. In conclusion, the pharmaceutical care activity—specifically, education on the use of sulfonylurea-class oral antidiabetic drugs—proved effective in significantly improving the knowledge of the community in Terung Kulon Village, Krian, Sidoarjo.

Keywords—Chronic Disease Management, Community Pharmacies, Glycemic Control, Health Promotion, Medication Adherence

1. PENDAHULUAN

Hiperglikemia adalah kondisi yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah (glukosa) melebihi batas normal. Kondisi ini terjadi pada beberapa penyakit, terutama Diabetes Mellitus. Saat ini, Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan komplikasi yang mengancam jiwa dan memerlukan keterlibatan pasien serta keluarga dalam perawatan sehari-hari [1]. Diabetes dibagi menjadi empat kelompok, yaitu diabetes tipe 1 dan tipe 2, diabetes gestasional, dan jenis diabetes spesifik lainnya yang dapat disebabkan oleh faktor lain seperti genetika, gangguan pankreas eksokrin, dan pengobatan [2]. Berdasarkan penelitian epidemiologi dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan peningkatan prevalensi Diabetes Mellitus tipe 2 di seluruh dunia.

Organisasi WHO memperkirakan bahwa jumlah penderita Diabetes Mellitus di Indonesia akan mencapai 8,4 juta orang pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta orang pada tahun 2030, dengan prevalensi DM tipe 2 yang meningkat seiring bertambahnya usia dan perubahan gaya hidup yang tidak sehat [3]. Prediksi *International Diabetes Federation* (IDF) juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2030 akan terjadi

peningkatan jumlah pasien DM dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 [4].

Komplikasi yang disebabkan oleh DM cukup beragam. Patofisiologi DM melibatkan interaksi antara sekresi dan kerja insulin, dengan mekanisme yang menyebabkan kerusakan sel *beta* pada DM tipe 1 serta gangguan ganda berupa resistensi insulin dan disfungsi sel *beta* yang progresif pada DM tipe 2. Komplikasi-komplikasi ini berdampak pada beberapa sistem organ melalui sistem mikrovaskular dan makrovaskular [5]. Komplikasi makrovaskular terjadi pada jantung, otak, dan pembuluh darah; sedangkan gangguan mikrovaskular umumnya memengaruhi mata dan ginjal.

Sulfonilurea adalah kelas Obat Antidiabetes (OAD) untuk penderita DM tipe 2 yang tidak terkontrol. Kelompok ini bekerja dengan merangsang pankreas untuk memproduksi lebih banyak hormon insulin dan membantu penggunaan insulin secara efisien. Namun, meskipun sulfonilurea merupakan agen antihiperglikemik yang cukup efektif, respons individu terhadap obat ini bervariasi [6].

Pendidikan yang diberikan oleh apoteker telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan,

memastikan konsumsi obat yang tepat, dan mengontrol kadar glukosa darah pada pasien dengan Diabetes Mellitus tipe 2. Sebuah studi yang dilakukan pada pasien rawat jalan menunjukkan bahwa pendidikan berbasis apotik secara signifikan meningkatkan kepatuhan terapi ($p = 0,002$), yang menekankan pentingnya peran apoteker dalam layanan farmasi berbasis masyarakat [7]. Program pendidikan berbasis apoteker lainnya telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang penyakit, praktik perawatan diri, dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dibandingkan dengan kelompok yang hanya menerima perawatan standar ($p < 0,001$), yang menunjukkan bahwa intervensi farmasi terstruktur memiliki peran penting dalam pengelolaan diabetes di tingkat masyarakat [8].

Diabetes Mellitus adalah penyakit yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat, dengan biaya pengobatan yang sangat mahal. Seluruh pihak di masyarakat dan pemerintah harus turut serta dalam upaya pencegahan DM. Penting untuk melaksanakan langkah-langkah pencegahan guna mencegah terjadinya kadar gula darah yang tidak terkontrol agar komplikasi dapat dihindari. Kegiatan ini harus dilakukan oleh setiap fasilitas kesehatan di masyarakat.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran di kalangan penderita penyakit kronis, khususnya DM, guna meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi risiko komplikasi melalui edukasi tentang penggunaan Obat Antidiabetes golongan sulfonilurea di Masyarakat Desa Terung Kulon, Krian.

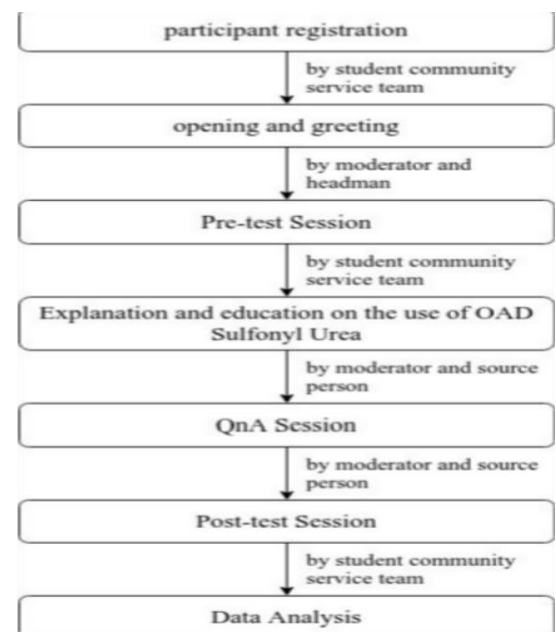
2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelayanan farmasi berupa edukasi mengenai Obat Antidiabetes (OAD) golongan sulfonilurea di Desa Terung Kulon, Krian, Sidoarjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, dengan sasaran pelayanan masyarakat Desa Terung Kulon, Krian yang merupakan penderita DM tipe 2 atau penyakit kronis lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan.

Persiapan dilakukan dengan membentuk dan

memberikan pelatihan kepada tim pengabdian masyarakat, menentukan lokasi pengabdian masyarakat dan jadwal kegiatan, serta mengurus izin dengan aparat desa setempat. Pelaksanaan dimulai dengan pendaftaran peserta, pembukaan oleh moderator, dan sambutan dari kepala desa, dilanjutkan dengan presentasi materi oleh narasumber mengenai penggunaan Obat Antidiabetes golongan sulfonilurea. Materi presentasi mencakup mekanisme kerja, cara penggunaan, manfaat, dan efek samping obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan gratis yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab dengan narasumber.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada 50 responden untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, dan karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), analisis perbedaan dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.



Gambar 1 Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang mencakup pembentukan dan penyiapan tim pengabdian masyarakat. Hal ini dilakukan agar tim pengabdian masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai tujuan kegiatan, materi pendidikan yang akan disampaikan, serta pembagian tugas selama kegiatan berlangsung, sehingga dapat membantu dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah menentukan lokasi kegiatan di Desa Terung Kulon, Krian. Tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan apotik di desa setempat untuk memfasilitasi akses terhadap obat-obatan yang nantinya akan dibagikan kepada para peserta. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan. Penyusunan dan persiapan jadwal juga dilakukan untuk menentukan waktu yang tepat berdasarkan kesepakatan dengan pemerintah desa dan apotik. Pada tahap ini, fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi kelancaran kegiatan juga disiapkan.

Kegiatan edukasi farmasi tentang penggunaan Obat Antidiabetes golongan sulfonilurea di masyarakat Desa Terung Kulon, Krian, dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dan penderita penyakit kronis lainnya. Kegiatan ini diawali dengan pendaftaran yang dibantu oleh tim pelayanan masyarakat serta pembagian makanan ringan yang dapat dinikmati selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2 Registrasi Peserta Pengabdian Masyarakat di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Acara selanjutnya adalah pembukaan oleh moderator, sambutan dari kepala desa Terung Kulon, dan doa bersama agar acara ini berjalan lancar. Tes awal dilaksanakan dan dipandu oleh

seorang moderator yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tes awal adalah 15 menit.



Gambar 3 Pembukaan Acara Pengabdian Masyarakat di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Presentasi tersebut disampaikan oleh seorang narasumber dengan materi edukasi mengenai penggunaan Obat Antidiabetes oral (OAD) golongan sulfonilurea. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan obat, mekanisme kerjanya, aturan penggunaan, waktu konsumsi, serta efek samping yang perlu diwaspadai. Diharapkan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penggunaan OAD yang tepat dan membantu meningkatkan kepatuhan terhadap terapi. Sulfonilurea merangsang pelepasan insulin dari sel β pankreas, dan telah menjadi landasan farmakoterapi diabetes tipe 2 selama lebih dari 50 tahun. Meskipun sulfonilurea merupakan agen antihiperglikemik yang efektif, terdapat variabilitas antar individu dalam merespons obat-obatan ini.



Gambar 4 Presentasi Materi di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama para peserta serta permainan edukatif interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta, sehingga diharapkan materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami.



Gambar 5 *Game* Edukatif Interaktif Bersama Peserta di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Kegiatan implementasi diakhiri dengan *post-test* pasca pelatihan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pelatihan dan tes pasca pelatihan nantinya akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan para peserta. Terbukti pada kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Lilik Hidayanti, dkk pada siswi SDN 2 Gobras dan SDN 2 Setiamulya setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan (nilai *pre-test* 5,1 meningkat ke 7,9 setelah *post-test*) [9]. Data tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi maupun pelatihan dapat berdampak positif bagi individu.

Kegiatan tersebut ditutup dengan sesi dokumentasi foto yang melibatkan para peserta, tim pengabdian masyarakat, narasumber, dan kepala desa. Evaluasi kegiatan juga dilakukan melalui wawancara dengan beberapa peserta dan kepala desa guna meningkatkan kualitas kegiatan pengabdian masyarakat yang akan diselenggarakan di masa mendatang.



Gambar 6 Foto Bersama Peserta di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Dalam sesi terakhir ini, juga dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis, termasuk pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, dan pemeriksaan asam urat. Para peserta

juga mendapatkan edukasi kesehatan dan konsultasi gratis, serta pembagian obat-obatan gratis sesuai dengan kebutuhan pasien. Kegiatan skrining gula darah puasa dilakukan dengan tujuan mendeteksi dini timbulnya Diabetes Mellitus [10].



Gambar 7 Cek Kesehatan Gratis dan Konsultasi di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di Desa Terung Kulon, Sidoarjo Tahun 2025

Hasil Tes	$\leq \text{Mean}$ n (%)	$> \text{Mean}$ n (%)
<i>Pre-Test</i>	58	42
<i>Post-Test</i>	52	48

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa jumlah responden yang memperoleh nilai di bawah atau sama dengan rata-rata adalah 58%, sedangkan yang memperoleh nilai di atas rata-rata 42%. Pada hasil *post-test*, jumlah responden yang memperoleh skor di bawah atau sama dengan rata-rata adalah 52%, sedangkan yang memperoleh skor di atas rata-rata adalah 48%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan jumlah responden yang memperoleh skor di atas rata-rata. Pengabdian kepada masyarakat mengenai inovasi bank sampah yang diselenggarakan oleh Nugrahadhi Dwi Pasca Budiono, dkk juga menunjukkan adanya bukti peningkatan pengetahuan para kader di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri, nilai *mean* 56,57 (sebelum edukasi) menjadi 74,17 (sesudah edukasi) [11].

Tabel 2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank*

Hasil Tes	Mean ± SD	p-value	Keterangan
Pre-Test	5.26 ± 1.16		
Post-Test	5.60 ± 1.07	0,002	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata, dari 5,26 ± 1,16 pada *pre-test* menjadi 5,60 ± 1,07 pada *post-test* dengan nilai *p* sebesar 0,002 (*p* < 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kegiatan perawatan farmasi berupa edukasi mengenai penggunaan Obat Antidiabetes oral (OAD) golongan sulfonilurea yang dilaksanakan di Desa Terung Kulon, Krian, Sidoarjo terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 5,26 ± 1,16 pada *pre-test* menjadi 5,60 ± 1,07 pada *post-test*, dengan nilai *p* = 0,002 (*p* < 0,05) berdasarkan uji *Wilcoxon Signed-Rank*.

5. SARAN

Kegiatan edukasi mengenai penggunaan Obat Antidiabetes oral dari golongan sulfonilurea perlu dilakukan secara berkelanjutan dan teratur agar tingkat pemahaman masyarakat dapat tetap terjaga. Evaluasi jangka panjang juga diperlukan untuk menilai dampak edukasi tersebut terhadap kepatuhan minum obat dan pengendalian kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus.

DAFTAR PUSTAKA

[1] T. Herlina, C. E. F. Tjomiadi, L. Latifah, and A. Syahlani, ‘Pengalaman Keluarga dalam Merawat Pasien dengan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Awayan Kabupaten Balangan’, *Sains Medisina*, vol. 3, no. 4, pp. 169–180, Apr. 2025, doi: 10.63004/snsmed.v3i4.698.

[2] N. A. ElSayed *et al.*, ‘2. Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes—2025’, *Diabetes Care*,

vol. 48, no. Supplement_1, pp. S27–S49, Jan. 2025, doi: 10.2337/dc25-S002.

[3] B. R. Aryani and N. Nurfathanah, ‘Prevalence of Hypertension in Type 2 Diabetes Mellitus in the Working Area of Jatibaru Community Health Center in 2023’, *Global International Journal of Innovative Research*, vol. 2, no. 9, pp. 2245–2252, Oct. 2024, doi: 10.59613/global.v2i9.316.

[4] R. Simatupang, ‘Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus terhadap Resiko Ulkus Kaki di Praktek Perawatan Luka Modern AK WoCare Tahun 2022’, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 3, no. 3, pp. 579–586, Aug. 2023, doi: 10.53625/jirk.v3i3.6333.

[5] K.-J. He, H. Wang, J. Xu, G. Gong, X. Liu, and H. Guan, ‘Global Burden of Type 2 Diabetes Mellitus from 1990 to 2021, with Projections of Prevalence to 2044: A Systematic Analysis Across SDI Levels for The Global Burden of Disease Study 2021’, *Front. Endocrinol. (Lausanne)*, vol. 15, Nov. 2024, doi: 10.3389/fendo.2024.1501690.

[6] D. Oktariani, F. Darusman, and R. Aryani, ‘Glimepiride sebagai Antidiabetika Oral pada Diabetes Melitus Tipe 2’, *Bandung Conference Series: Pharmacy*, vol. 4, no. 2, pp. 769–776, Aug. 2024, doi: 10.29313/bcsp.v4i2.14952.

[7] B. Suprpti, Z. Izzah, M. A. Yoshida, A. D. Puspitasari, and C. W. Nugroho, ‘Impact of Pharmacist-led Education on Knowledge, Adherence, and Glycaemic Control of Type 2 Diabetic Outpatients’, *Pharmacy Education*, vol. 22, no. 1, pp. 795–804, Sep. 2022, doi: 10.46542/pe.2022.221.795804.

[8] Y. H. Khan *et al.*, ‘Evaluation of Impact of a Pharmacist-Led Educational Campaign on Disease Knowledge, Practices and Medication Adherence for Type-2 Diabetic Patients: A Prospective Pre- and Post-Analysis’, *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 16, p. 10060, Aug. 2022, doi: 10.3390/ijerph191610060.

- [9] L. Hidayanti, R. Fikrinnisa, D. Saraswati, L. D. Pusparani, and T. F. A. Atmadja, 'Edukasi Konsumsi Pangan Beragam dengan Pendekatan Health Belief Model (HBM) pada Anak Sekolah Dasar', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 6, no. 1, pp. 25–31, Jan. 2026, doi: 10.30587/ijcdh.v6i1.10723.
- [10] E. Irawaty, N. Novendy, D. Patricia, and F. I. Maharani, 'Skrining Gula Darah Puasa pada Guru dan Staf Sekolah Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh (JPKMU)*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, May 2025.
- [11] N. D. P. Budiono, Z. Inayah, S. Mindiharto, and E. R. Wismaningsih, 'Inovasi Bank Sampah di Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, vol. 5, no. 02, pp. 66–70, Jul. 2025, doi: 10.30587/ijcdh.v5i02.10234.